

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan Kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit umum terdiri atas pelayanan medik dan penunjang medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan serta pelayanan non medik. Pelayanan non medik terdiri atas pelayanan farmasi, pelayanan laundry/ binatu, pengolahan makanan/ gizi, pemeliharaan sarana prasarana dan alat kesehatan, informasi dan komunikasi, pemulasaran jenazah, dan pelayanan non medik lainnya salah satunya adalah unit rekam medis (Menkes RI, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, menjelaskan bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Adapun dengan kemajuan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan sehingga rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik. Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik yang diperuntukan bagi penyelenggara rekam medis. Rekam medis elektronik merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) agar meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit. (Menkes RI, 2022).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan. Sistem informasi kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, teknologi, perangkat, dan sumber daya manusia yang

saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan. Sistem informasi manajemen rumah sakit harus dapat diintegrasikan dengan program pemerintah dan pemerintah daerah serta merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan (Menkes RI, 2013).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis yang menjadi dasar hukum bahwa fasilitas pelayanan kesehatan wajib mengintegrasikan satusihat ke sistem informasi manajemen rumah sakit dalam pasal 21 menyebutkan bahwa rekam medis elektronik yang disimpan oleh fasilitas pelayanan Kesehatan harus terhubung atau terinteroperabilitas dengan platform layanan interoperabilitas dan integrasi data Kesehatan yang dikelola oleh kementerian Kesehatan (Menkes RI, 2022).

Dasar penerapan platform satusihat yaitu dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 tahun 2022 tentang penyelenggaraan satu data bidang Kesehatan melalui sistem informasi kesehatan. Satu Data Bidang Kesehatan adalah kebijakan tata kelola data bidang kesehatan untuk menghasilkan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggung jawabkan, serta mudah diakses dan dibagi pakaikan antar instansi pusat dan instansi daerah melalui pemenuhan standar data, metadata, interoperabilitas data, dan menggunakan kode referensi dan data induk (Menkes RI, 2022)

Platform satusihat adalah aplikasi yang dikelola kementerian kesehatan untuk menggantikan aplikasi peduli lindungi yang digagas oleh pemerintah. Pada aplikasi satusihat diselenggarakan *tracing*, *tracking* dan *fencing* yang bertujuan untuk membantu pasien melakukan surveilans melalui infrastruktur, sistem dan aplikasi telekomunikasi (Tektona, dkk., 2023).

Metode DOQ-IT adalah salah satu metode untuk menilai kesiapan implementasi rekam medis berbasis elektronik. Penilaian *Electronic Health Record (EHR) Assesment and Readiness Starter Assessment* oleh *Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT)* merupakan salah satu instrument evaluasi kesiapan implementasi rekam medis yang dibuat oleh MASSPRO tahun 2009. Metode DOQ-IT menekan pada empat komponen yaitu aspek sumber daya manusia, aspek budaya organisasi, aspek tata kelola kepemimpinan, dan aspek infrastruktur. Kebutuhan infrastruktur dalam penerapan rekam medis elektronik sangat dibutuhkan, apabila kebutuhan

infrastruktur tidak memadai maka akan berdampak pada kesiapan penerapan rekam medis elektronik (Agustini, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudirahayu dan Harjoko, 2016 bahwa Infrastruktur berada pada range III, mengindikasikan bahwa kapasitas teknologi informasi cukup kuat dan kemungkinan untuk berhasil dalam adopsi RME cukup tinggi. Aplikasi SIMRS di RSD Dr. H. Abdul Moeloek menggunakan server dengan kapasitas sementara 8 *Terabytes*, dan kapasitas ini sifatnya dinamik, dan jika dirasa kurang bisa ditambahkan lagi. Database yang digunakan adalah *SyBase* dan bahasa pemrograman *Power Builder*. Sedangkan untuk *hardware* ada 176 *Personal Computer* khusus untuk SIMRS yang ditempatkan di setiap ruangan yang sudah ditentukan dengan spesifikasi memadai. Namun perlu diingat sebelum memasang aplikasi, para pengguna harus dilibatkan dalam perancangannya. Karena para pengguna pasti mempunyai pandangan dan harapan bagaimana aplikasi tersebut dapat mempermudah dan bukannya mempersulit mereka. Oleh karena itu diperlukan tim khusus untuk hal tersebut seperti tim pengembangan dan antisipasi gangguan.

Provinsi Kalimantan Selatan termasuk ke dalam 5 besar di Indonesia yang sudah menerapkan satusihat. Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2024) yang diukur dari status pendaftaran (memiliki RME di DFO), status integrasi (telah diberikan API *production*), dan status konektivitas (mengirim data ke satusihat minimal 1 kali) berada pada urutan ke-4 dari dalam integrasi rekam medis elektronik dengan satusihat. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru pada bulan Oktober 2023 melalui wawancara langsung kepada petugas pihak IT bahwa rekam medis elektronik di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru menggunakan SIMRS Khanza dari tahun 2017 sampai sekarang. Sedangkan integrasi platform satusihat dalam proses integrasi. Prosesnya ada tiga tahap yaitu pengajuan, terdaftar, dan masih terkendala di kirim data. Didukung dengan perangkat yang disediakan pada instalasi SIMRS terdiri *software* dan *hardware*. Dibantu oleh tim pengembang untuk integrasi platform satusihat ke SIMRS Khanza. Mencegah hilang data saat gangguan yaitu *backup* data dan membentuk tim antisipasi gangguan. Implementasi rekam medis elektronik

pada rawat jalan sebanyak 93 % oleh karena itu dapat diintegrasikan ke platform satusehat.

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang “Kesiapan Integrasi Platform Satusehat Berdasarkan Aspek Infrastruktur Jaringan Komunikasi di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Kesiapan Integrasi Platform Satusehat Berdasarkan Aspek Infrastruktur Jaringan Komunikasi di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Kesiapan Integrasi Platform Satusehat Berdasarkan Aspek Infrastruktur Jaringan Komunikasi di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi arsitektur SIMRS Khanza di Rumah Sakit Idaman Daerah Idaman Banjarbaru.
- b. Mengidentifikasi perangkat keras dan lunak di Rumah Sakit Idaman Daerah Idaman Banjarbaru.
- c. Mengidentifikasi tim pengembang dan penanganan gangguan pada SIMRS di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya tentang Kesiapan Integrasi Platform Satusehat Berdasarkan Aspek Infrastruktur Jaringan Komunikasi di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan bahan pengembangan dalam Kesiapan Integrasi Platform Satu Sehat Berdasarkan Aspek Infrastruktur Jaringan Komunikasi di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menambah referensi perpustakaan STIKes Husada Borneo Banjarbaru tentang Kesiapan Integrasi Platform Satusehat Berdasarkan Aspek Infrastruktur Jaringan Komunikasi di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru.

c. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi bagi peneliti yang sejenis dengan tema judul tentang integrasi platform satusehat.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul kesiapan integrasi platform satusehat berdasarkan aspek infrastruktur jaringan komunikasi di rumah sakit daerah idaman banjarbaru belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya namun ada penelitian yang serupa yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tinjauan kesiapan implementasi rekam medis elektronik di unit rekam medis puskesmas teja pamekasan metode doq-it (Agustini, 2023)	Kesiapannya tersedianya perangkat keras di puskesmas terdiri dari 3 komputer, 1 router, 2 jaringan wifi, dan 1 genset	Instrumen penelitian menggunakan observasi dan wawancara	Penelitian Silvia Eka Agustini (2023) membahas tentang DOQ-IT sedangkan penelitian ini menekankan pada aspek infrastruktur
2.	Analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik dengan	Kesiapan dari aspek Infrastruktur adalah ketersediaan	Lokasi Penelitian yaitu rumah sakit	Penelitian Eka Wilda Faida dan Ali (2021) membahas tentang DOQ-IT

No	Judul dan Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	pendekatan DOQ-IT ( <i>Doctor's Office Quality-Information Technology</i> ) (Faida dan Ali, 2021)	server dan komputer belum memadai dalam menjalankan RME sebesar 48% dan menu aplikasi RME yang tersedia kurang dapat		sedangkan penelitian ini menekankan pada aspek Infrastruktur
3.	Analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik (RME) di RSUP DR.M. Djamil Padang (Yoga, Budiman, dan Yanti, 2021)	Persiapan infrastruktur yaitu Hardware sudah dipersiapkan dengan baik untuk pelaksanaan RME sekitar 85%. Software yang ada sudah baik dan <i>user friendly</i> dan kendala pada software saat ini pada sistem pengintegrasian dengan rawat inap, penunjang medis dan farmasi.	Lokasi Penelitian yaitu rumah sakit	Penelitian Vesri Yoga, Bestari Jaka Budiman, Mendhel Yanti (2021) membahas tentang DOQ-IT sedangkan penelitian ini menekankan pada aspek Infrastruktur